STUDI TENTANG VARIASI JUMLAH ANAK PUS SETIAP ETNIS DI KELURAHAN YUKUM JAYA KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017

(Skripsi)

Oleh

ANJAR MARIYANI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRACT

STUDY ON THE VARIATION OF THE TOTAL CHILDREN OF FERTILE AGE COUPLE (EFA) EVERY ETHNIC IN THE YUKUM JAYA URBAN VILLAGE TERBANGGI BESAR DISTRICT CENTRAL LAMPUNG REGION YEARS 2017

By

Anjar Mariyani

This research is to examine the variation of total children of fertile age couple from every ethnic at Yukum Jaya Urban Village Terbanggi Besar District Central Lampung Region, with the point of research at the first marriage age, length of marital status, contraceptive use, the number of children desired, value of the children in the EFA family every ethnic. This research uses descriptive method, research population 4.097 households, and sampling was taken using quota sampling as much as 25% (75 EFA). Data collection with observation technique, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis using table and percentage, as the basis of interpretation and description on the research report.

The result showed that: (1) The ethnic group with the highest number of children were Batak as many with an average of 3,0. (2) Age of first marriage of EFA women is relatively young <16 years old of Batak ethnic with 8 respondent and total of children is 14. (3) The longer marriage period over 19 years will affect the number of children, Batak ethnic is the ethnic who had the most children with total 45 children. (4) Mostly wanted to have 4 childrens is 6 respondents on Batak ethnic. (5) Most of EFA use non-long term method of contraception as many as 11 respondents from Javanese ethnic (36,66%). (6) As many as 100% EFA of all ethnics argued that chidren as bond of marriage, the heir to the property, and the child is a gift from God that can not be denied.

Keywords: Variation, EFA, Ethnic.

ABSTRAK

STUDI TENTANG VARIASI JUMLAH ANAK PASANGAN USIA SUBUR (PUS) SETIAP ETNIS DI KELURAHAN YUKUM JAYA KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017

Oleh

Anjar Mariyani

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang variasi jumlah anak PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, dengan titik kajian pada usia kawin pertama, lama status perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan, nilai anak dalam keluarga PUS setiap etnis.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi penelitian 4.097 KK, dan pengambilan sampel dengan cara quota sampling sebanyak 25% (75 PUS). Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan tabel dan persentase, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam membuat laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Etnis yang paling banyak memiliki sejumlah anak adalah Batak dengan rata-rata 3,0. (2)Usia kawin pertama wanita PUS pada usia muda <16 tahun yaitu etnis Batakdengan 8 responden dan jumlah anak 14. (3) Semakin lama masa kawin diatas 19 tahunmaka akan mempengaruhi jumlah anak, yaitu etnis yang paling banyak jumlah anaknya adalah etnis Batak dengan jumlah anak 45.(4) Sebagian besar ingin memiliki anak 4 yaitu etnis Batak. (5) Sebagian besar PUS menggunakan alat kontrasepsi non MKJP yaitu etnis Jawa 11 responden (36,66%). (6) Sebanyak 100% PUS semua etnis berpendapat sebagai ikatan perkawinan, pewaris harta, dan anak adalah karunia Tuhan yang tidak dapat ditolak.

Kata Kunci: Variasi, PUS, Etnis.

STUDI TENTANG VARIASI JUMLAH ANAK PUS SETIAP ETNIS DI KELURAHAN YUKUM JAYA KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017

Oleh

ANJAR MARIYANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi	:	**STUDI TENTANG VARIASI JUMLAH ANAK PUS SETIAP ETNIS DI KELURAHAN YUKUM JAYA KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017**
Nama Mahasiswa	:	Anjar Mariyani
No. Pokok Mahasiswa	:	1313034011
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Pendidikan IPS
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Drs. Budiyono, M.S.
NIP 19521022 198103 1 003

a.n. Pembimbing Pembantu,

Rahma Kurnia S.U., S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi Pendidikan Geografi,

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Budiyono, M.S.** .....

Sekretaris : **Rahma Kurnia S.U., S.Si., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dra. Nani Suwarni, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Agustus 2017**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	:	Anjar Mariyani
NPM	:	1313034011
jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
program studi	:	Pendidikan Geografi

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2017
Pemberi pernyataan,

Anjar Mariyani
NPM 1313034011

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Yukum Jaya pada tanggal 29 Mei 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suharjo dan Ibu Marsiyah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tamat pada tahun 2007. SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tamat pada tahun 2010. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tamat pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Nasional Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada bulan Febuari 2016 di Yogyakarta, Dieng, Bandungpada bulan Juli–Agustus 2016, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Seputih Mataram Lampung Tengah. Penulis juga mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik pada bulan Juli – Agustus 2016 di Desa Qurnia Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

Sesulit apapun menjalani kesulitan, berusahalah semampumu karena ingatlah usaha tidak akan mengkhianati hasil

(Anjar Mariyani)

PERSEMBAHAN

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung yang menjadi kebanggaanku

SANWANCANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi Tentang Variasi Jumlah Anak Pasangan Usia Subur (PUS) Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selanjutnya, skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, pemikiran, saran, nasihat serta kesabaran dari Bapak Budiyono, M.S. selaku pembimbing utama, Ibu Rahma Kurnia SU, S.Si, M.Pd. selaku pembimbing pembantu serta Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si. selaku penguji yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan saran untuk perbaikan demi terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan oleh penulis selain doa yang tulus dan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama proses bimbingan belajar menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, semangat, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Seluruh Dosen dan staf di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Kepala Kelurahan Yukum Jaya Bapak Joni Darwin, S.IP. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
7. Bapak dan ibuku tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungannya
8. Adikku tersayang semata wayang Feni Ariyani yang selalu menyemangatiku
9. Teman terbaikku Bayu Rangga Dewa yang selalu setia menemani sampai saat ini
10. Teman-temanku : Suci, Sherli, Sari, Finny, Nanda, Dian, Hidayani, Selviyani, Ketut, Andi Kurniawan, Ihwan, Arizal, Amar, atas

persahabatan, cinta, kebersamaan, nasehat, perjuangan dan semangatnya selama ini

11. Teman-teman Pendidikan Geografi Angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis
12. Rekan-rekan KKN Desa Qurnia Mataram dan PPL SMP Negeri 2 Seputih Mataram : Anggi, Biner, Doris, Ersa, Mia, Putri, Reza, Tya, dan Yola atas kebersamaannya selama 40 hari di Kampung orang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis,

Anjar Mariyani

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
RIWAYAT HIDUP iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
SANWACANA vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Ruang Lingkup Penelitian 9

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR 11
A. Kajian Pustaka 11
1. Geografi dan Keluarga Berencana 11
2. Faktor-Faktor Yang BerpengaruhTerhadap Fertilitas 13
2.1 Jumlah Anak yang Dimiliki Wanita PUS Setiap Etnis 13
2.2 Usia Kawin Pertama Wanita PUS Setiap Etnis 14
2.3 Lamanya Status Perkawinan 15
2.4 Penggunaan Alat Kontrasepsi 16
2.5 Keinginan Dalam Memiliki Sejumlah Anak 18
2.6 Pandangan Nilai Anak Dalam Keluarga 19
B. Penelitian Relevan 20
C. Kerangka Pikir 23

III. METODOLOGI PENELITIAN 26
A. Metode Penelitian 26
B. Populasi dan Sampel 26
C. Variabel Penelitian 27
D. Definisi Operasional Variabel 29

1. Jumlah Anak Yang Dimiliki Wanita PUS Setiap Etnis 29
2. Usia Kawin Pertama Wanita PUS Setiap Etnis 29
3. Lamanya Status Perkawinan dalam Keluarga PUS 30
4. Penggunaan Alat Kontrasepsi 30
5. Keinginan Dalam Memiliki Sejumlah Anak..... 31
6. Pandangan Nilai Anak Dalam Keluarga PUS..... 31
E. TeknikPengumpulan Data..... 32
1. Teknik Observasi..... 32
2. Teknik Wawancara..... 33
3. Teknik Kuesioner 33
4. Teknik Dokumentasi 34
F. TeknikAnalisis Data..... 34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 36
A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian..... 36
1. Letak Astronomis 36
2. Letak, Luas dan Batas Administratif Daerah Penelitian 37
3. Keadaan Geomorfologi 38
4. Klimatologi..... 41
5. Hidrografi 44
B. KeadaanPenduduk..... 45
1. Jumlah, Pertambahan dan PersebaranPenduduk..... 45
2. Kepadatan Penduduk 46
3. Komposisi Penduduk 48
3.1 Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin 48
3.2 Tingkat Pendidikan Penduduk..... 52
3.3 Mata Pencaharian Penduduk..... 53
3.4 Penduduk Berdasarkan Agama..... 54
3.5 Komposisi Penduduk Menurut Etnis..... 55
4. Jumlah Pasangan Usia Subur di KelurahanYukum Jaya 56
5. Jumlah Anak Yang Dimiliki Oleh Wanita PUS Setiap Etnis 58
C. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian 60
1. Identitas Responden 61
1.1 Umur Responden 61
1.2 Tingkat pendidikan Wanita PUS 62
1.3 Agama Responden 64
2. FaktorPenyebabBanyaknyaJumlahAnak 64
2.1 Jumlah Anak Yang Dimiliki PUS Setiap Etnis 64
2.2 Usia Kawin Pertama PUS Setiap Etnis..... 67
2.3 Lama Status Perkawinan PUS Setiap Etnis..... 71
2.4 Jumlah Anak Yang Dinginkan PUS Setiap Etnis..... 76
2.5 Penggunaan Alat Kontrasepsi PUS Responden..... 79
2.6 Pandangan PUS Setiap Etnis terhadap Nilai Anak dalam Keluarga 86

V. SIMPULAN DAN SARAN 95
A. Simpulan 95
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jumlah penduduk, Jumlah Kepala Keluarga dan Jumlah Tanggungan Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 4
2. Jumlah Anak yang Dimiliki setiap Kepala Keluarga di Lingkungan II Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 5
3. Penggunaan Lahan di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 37
4. Data Curah Hujan Bulanan di Kecamatan Terbanggi Besar..... 42
5. Iklim di Kelurahan Yukum Jaya Menurut Schmidth-Ferguson 43
6. Jumlah dan Pertambahan Penduduk Selama 5 tahun di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012-2016 45
7. Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 49
8. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 52
9. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 53
10. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama di KelurahanYukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 55
11. Komposisi Penduduk Berdasarkan Etnis di KelurahanYukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah 56

12. Distribusi Pasangan Usia Subur (PUS) Penduduk di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 57

13. Komposisi Tentang Jumlah Anak yang Dimiliki Oleh PUS Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 58

14. Variasi Jumlah Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 59

15. Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 61

16. Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Wanita Pasangan Usia Subur Setiap Etnis di KelurahanYukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 63

17. Jumlah Anak yang Dimiliki PUS Setiap Etnis di KelurahanYukum Jaya Kecamatan Terbanggi BesarKabupaten Lampung Tengah 65

18. Keadaan Responden Berdasarkan Usia Kawin Pertama Wanita dengan Jumlah Anak yang Dimiliki PUS Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 67

19. Usia Kawin Pertama dan Rata-Rata Jumlah Anak di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017..... 69

20. Responden Berdasarkan Lama Usia Perkawinan dan Jumlah Anak yang Dimiliki PUS Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017..... 72

21. Rata-Rata Jumlah Anak PUS Setiap Etnis di KelurahanYukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 74

22. Responden Tentang Jumlah Anak yang Diinginkan PUS Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 77

23. Jumlah Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita PUS Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 80

24. Persentase Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 84

25. Pandangan Nilai Anak PUS Setiap Etnis di KelurahanYukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 88

26. Jawaban Wanita PUS Mengenai Pandangan Nilai Anak dalam Keluarga di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Bagan KerangkaPikir 25
2. Peta Responden KelurahanYukum Jaya 28
3. Peta Administrasi KelurahanYukum Jaya 40

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri dari aneka ragam suku yang memiliki adat budaya yang berbeda-beda, dan adat budaya tersebut akan diwarisi secara turun-temurun, bahkan menjadi pedoman dalam pewujud untuk kelangsungan hidupnya. Dalam perkembangan kehidupannya, pada setiap etnis tersebut terjadi pertambahan jumlah penduduk akibat pertambahan kelahiran dan kematian yang terjadi pada setiap pasangan suami istri. Didalam mempertahankan, melanjutkan dan melestarikan keturunannya pada setiap etnis tersebut.

Mengingat Indonesia terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil, yang setiap pulau dihuni dan ditempati oleh berbagai etnis yang memiliki adat budaya tersendiri yang berbeda dengan yang lain, baik dalam satu pulau maupun pada pulau-pulau yang lain tersebut dihuni oleh berbagai etnis, aneka ragam adat budaya yang memiliki nilai anak yang berbeda-beda seperti di Pulau Jawa dan di luar Jawa . Di Pulau Sumatra dihuni oleh berbagai etnis, yaitu Lampung, Batak, Minangkabau, Semende, dan Aceh yang memiliki adat budaya, khususnya terhadap nilai anak untuk

kelangsungan kehidupan keluarganya. Misalnya pada etnis Lampung, anak laki-laki sebagai pewaris harta, nama, tanggung jawab untuk kelangsungan hidup keluarga.

Suatu kenyataan bahwa penduduk Indonesia, khususnya di wilayah Lampung yang dihuni berbagai macam etnis, memiliki kenaekaragaman adat budaya yang diwarisi dari leluhurnya, terutama pandangannya terhadap nilai anak dalam sebuah keluarga, sampai saat ini dimungkinkan masih dipedomani secara kuat dalam melangsungkan kehidupannya.

Hal tersebut seperti dinyatakan (Daldjoeni, 1981: 44) bahwa tiap suku bangsa mempunyai "*Value on Children* sendiri-sendiri", sehingga begitu pentingnya kehadiran anak dalam perkawinan suatu keluarga, bahkan dinyatakan jumlah anak yang diinginkan orang tua, diperoleh suatu gambaran di Indonesia rata-rata memiliki anak sebanyak 5,5, untuk di luar Jawa sebanyak 5,9 anak dan di Jawa sebanyak 5,2 anak.

Berdasarkan pendapat tersebut, tepatnya di luar Jawa orang tua berkeinginan menambah anak karena adaanya perbedaan nilai anak. Seperti yang terjadi pada Wanita PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini terlihat masih tingginya jumlah anak ideal yang ingin dimiliki oleh PUS setiap etnis di Keluarahan Yukum Jaya yaitu > 2 orang anak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kehadiran anak di dalam suatu keluarga, khususnya pada Pasangan Usia Subur (PUS) setiap etnis di Kelurahan

Yukum Jaya. Banyak PUS yang mengharapkan kehadiran anak dihubungkan dengan perasaan kepuasan batinnya, yaitu sudah memiliki anak pun masih ada perasaan kurang puas, karena kurang lengkapnya jenis kelamin dari kelahiran anaknya, misalnya, laki-laki semua atau perempuan semua. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya yaitu > 2 orang anak.

Berkaitan dengan hal diatas, nampaknya sesuai dengan pendapat Sans. S. Hutabarat (1976: 56), yaitu: ”Mempunyai anak dihubungkan dengan anak sebagai pelanjut keturunan, anak sebagai pewaris harta, anak sebagai pewaris nama, anak sebagai ikatan perkawinan, jaminan hari tua, banyak anak banyak rezeki, dll”.

Banyaknya jumlah anak dilandasi oleh masih kuatnya ikatan sosial budaya terkait dengan nilai anak bagi keluarga yang kini masih menjadi pedoman dan tradisi kehidupannya. Seperti masih adanya pandangan anak sebagai karunia Tuhan yang tidak bisa ditolak, jaminan hari tua, ikatan perkawinan, anak sebagai pelanjut keturunan, penerus sejarah keluarga, pewaris nama, kepuasan batin, anak sebagai tanda keberhasilan perkawinan yang semua ini merupakan warisan nilai-nilai budaya leluhurnya yang kini tetap dipedomani dalam kehidupannya.

Kecuali dari segi ekonomis dalam kaitannya dengan kelahiran dari sejumlah anak didalam keluarga,seperti banyak anak banyak rezeki, anak sebagai pewaris harta orang tua nantinya, anak sebagai tenaga yang membantu pekerjaan orang tua, anak sebagai jaminan di hari tua. Selain itu, kehadiran sejumlah anak dari segi agama sebagai keyakinan yang dianut, seperti anak sebagai karunia Tuhan yang tidak bisa

ditolak, jumlah anak berapapun Tuhan pasti akan menjamin-Nya, kelahiran anak lagi dalam keluarga ini terserah kuasa Tuhan (Budiyono, 1994: 110).

Tabel 1.Jumlah penduduk, Jumlah Kepala Keluarga dan Jumlah Tanggungan setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.

No	**Nama Suku**	**Jumlah Penduduk**	**Jumlah KK**	**Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga**
1	Suku Jawa	6520 jiwa	1782	3,65 = 4 anggota keluarga
2	Suku Lampung	6780 jiwa	1887	5,71 = 6 anggota keluarga
3	Suku Sunda	510 jiwa	128	3,98 = 4 anggota keluarga
4	Suku Palembang	400 jiwa	156	2,56 = 3 anggota keluarga
5	Suku Batak	610 jiwa	123	4,95 = 5 anggota keluarga
6	Suku Minangkabau	600 jiwa	121	4,95 = 5 anggota keluarga
	Jumlah	**15.420 jiwa**	**4097 KK**	**3,76 = 4 anggota keluarga**

Sumber: Monografi Kelurahan Yukum Jaya Tahun 2016

Berdasarkan pada Monografi Kelurahan Yukum Jaya yang terdiri dari dua belas lingkungan dengan jumlah penduduk Lingkungan II 1.708 jiwa, jumlah kepala keluarga 427 KK dan jumlah anak 854 jiwa. Di Lingkungan II terdapat suku Lampung 845 jiwa, suku Minangkabau 28 jiwa, suku Jawa 765 jiwa, suku Batak 178 jiwa dan suku Sunda 113 jiwa. Lingkungan II dijadikan tempat penelitian karena terdiri dari berbagai macam suku.

Jumlah penduduk di Kelurahan Yukum Jaya adalah 15.420 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga adalah 4.097 KK. Luas wilayah adalah 587,5 ha. Jumlah penduduk laki-laki 7.628 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 7.792 jiwa. Tempat yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Lingkungan II Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan

Lingkungan II terdiri dari berbagai macam etnis yaitu Batak, Jawa, Lampung, Minang, dan Sunda yang memiliki variasi jumlah anak setiap PUSnya.

Tabel 2. Jumlah Anak yang Dimiliki setiap Kepala Keluarga di Lingkungan II Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016

No	Jumlah Anak	Jawa		Lampung		Minangkabau	
		Jumlah Responden	Jumlah Anak	Jumlah Responden	Jumlah Anak	Jumlah Responden	Jumlah Anak
1	1	6	6	5	5	-	-
2	2	12	24	14	28	4	8
3	3	6	18	20	60	6	18
4	4	35	140	23	92	3	12
5	5	32	160	34	170	-	-
6	6	27	162	26	156	24	144
7	7	25	175	16	112	12	84
8	8	22	176	-	-	-	-
Jumlah		**165**	**861**	**138**	**623**	**49**	**266**
Rata-rata		**5,2=5**		**4,5=4**		**5,4=5**	

No	Jumlah Anak	Sunda		Batak	
		Jumlah Responden	Jumlah Anak	Jumlah Responden	Jumlah Anak
1	1	3	3	4	4
2	2	8	16	7	14
3	3	7	21	6	18
4	4	10	40	9	36
5	5	15	75	5	25
6	6	18	108	13	78
7	7	20	140	11	77
8	8	4	32	5	40
Jumlah		**85**	**435**	**60**	**292**
Rata-rata		**5,1=5**		**4,8=5**	

Sumber: Monografi Kelurahan Yukum Jaya Tahun 2016

Berdasarkan data diatas, dilakukan penelitian dengan judul studi tentang variasi jumlah anak pasangan usia subur setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS setiap etnis
2. Usia kawin pertama wanita PUS setiap etnis
3. Lamastatus perkawinan wanita PUS setiap etnis
4. Banyak atau sedikit jumlah anak yang dimiliki dan diinginkan oleh wanita PUS setiap etnis
5. Penggunaan alat kontrasepsi oleh PUS setiap etnis
6. Pandangan PUS setiap etnis terhadap nilai anak dalam keluarga

C. Rumusan Masalah

1. Berapakah banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah usia kawin pertama wanita PUS yang muda menyebabkan variasi jumlah anak yang dimiliki setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

3. Apakah lamanya status perkawinan wanita PUS menyebabkan perbedaan jumlah anak yang dimiliki setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
4. Apakah jumlah anak yang diinginkan menyebabkan terjadinya variasi jumlah anak setiap PUS pada setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
5. Apakah penggunaan alat kontrasepsi menyebabkan variasi jumlah anak yang dimiliki PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
6. Bagaimanakah pandangan PUS setiap etnis terhadap nilai anak dalam keluarga di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi tentang jumlah anakyang dimiliki PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang usia kawin pertama menjadi terjadinya variasi jumlah anak yang dimiliki PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

3. Untuk mendapatkan informasi tentang lamanya status perkawinan menjadi perbedaan jumlah anak yang dimiliki PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang sejumlah anak yang diinginkan menjadi variasi jumlah anak PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.
5. Untuk mendapatkan informasi tentang PUS setiap etnis menggunakan alat kontrasepsi menjadi terjadinya variasi jumlah anak PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.
6. Untuk mendapatkan informasi tentang pandangan PUS setiap etnis terhadap nilai anak dalam keluarga di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai aplikasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi khususnya yang berhubungan dengan kajian Geografi Sosial dan keberadaan fenomena di lapangan.

3. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis dengan kajian penelitian lainnya.
4. Sebagai acuan atau gambaran bagi mahasiswa yang hendak meneliti pada masalah yang sama.
5. Untuk menambah pengetahuan berkenaan dengan proses belajar mengajar Pelajaran Geografi SMP Kelas VII semester 1 Bab III Pokok Bahsan Sumber Daya manusia Indonesia Sub Pokok Bahasan Mutu Sumber Daya Manusia Indonesia dan Geografi SMA Kelas XI semester 2 Bab IV Pokok Bahasan Antroposfer Sub Pokok Bahsan Kebijakan Kependudukan Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek dalam penelitian ini adalah studi variasi jumlah anak pasangan usia subur setiap etnis.
2. Subjek penelitian yaitu penduduk etnis Jawa, Lampung, Minangkabau, Batak, Sunda diKelurahan Yukum Jaya.
3. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017.
4. Ruang lingkup ilmu yaitu, geografi sosial.

   Geografi sosial adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristiknya dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Nursid Sumaatmadja, 1998: 56).

Dipilihnya geografi sosial sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena fenomena variasi jumlah anak yang dimiliki merupakan salah satu masalah sosial yang dikaji dalam ilmu geografi sosial yaitu mengenai kehidupan masyarakat.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Geografi dan Keluarga Berencana

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai variasi jumlah anak yang dimiliki PUS setiap etnis yaitu tentang usia kawin pertama, lamanya status perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, keinginan dalam memiliki sejumlah anak, serta pandangan PUS terhadap nilai anak.

Geografi adalah mempelajari gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti (yang merupakan bagian dari keseluruhan tadi) dalam hubungan interaksi-interaksi keruangannya (Nursid Sumaatmadja 1988:33).

Lebih lanjut Bintarto (1977:9) menyatakan:

> Bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), merupakan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dan unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Berdasarkan pendapat Bintarto di atas, ilmu geografi sangat berperan penting dalam mendiskripsikan fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi secara

teliti, terarah dan harus rasional khususnya mengenai keberadaan lokasi yang berbeda-beda di permukaan bumi sebagai tempat beraktivitas dan tempat hidup manusia. Geografi sosial adalah studi tentang bentang alam muka bumi oleh adanya interaksi dan interaksi aktivitas dan tata laku manusia dengan lingkungan fisis dan biotis, dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya (Budiyono, 2003: 17).

Secara garis besar geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu: Geografi Fisis (Physical Geography), Geografi Manusia (Human Geography), dan Geografi Regional (Regional Geography) (Nursid Sumaatmadja, 1998: 52). Geografi tidak hanya menggambarkan keadaan fisis bumi, tetapi juga kehidupan manusia yang berkaitan dengan aktifitasnya. Dalam penelitian ini akan menekankan pada perilaku manusia dan pertumbuhannya, sehingga akan lebih menekankan pada Geografi Sosial yang merupakan dari Georafi Manusia.

Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia kawin, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera dengan memiliki dua anak lebih baik (BKKBN, 1992: 6).

2. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fertilitas

Menurut Ida Bagus Mantra (1985: 167) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fertilitas adalah (1) unsur demografi, antara lain struktur umur, status perkawinan dan proporsi perkawinan, (2) unsur non demografi, antara lain keadaan ekonomi penduduk, tinggi rendahnya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, perbaikan status wanita, urbanisasi, penggunaan alat kontrasepsi, serta tingkat pengetahuan tentang KB.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fertilitas selain dari unsur demografi yang meliputi struktur umur, status perkawinan dan proporsi perkawinan juga dari unsur non demografi yang meliputi keadaan ekonomi penduduk, tinggi rendahnya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, perbaikan status wanita, urbanisasi, penggunaan alat kontrasepsi, serta tingkat pengetahuan tentang keluarga berencana. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap fertilitas karena akan memungkinkan bertambahnya jumlah anak dalam keluarga Pasangan Usia Subur (PUS).

2.1 Jumlah Anak yang Dimiliki Wanita PUS Setiap Etnis

Kehadiran anak dalam keluarga sangatlah penting. UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun. Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan

Undang-Undang perkawinan menetapkan batas usia 16 tahun. Banyaknya jumlah anak yang dimiliki penduduk berkaitan erat dengan program Keluarga Berencana dengan memiliki dua anak cukup, laki-laki perempuan sama saja, guna mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.

2.2 Usia Kawin Pertama Wanita PUS Setiap Etnis

Usia kawin pertama wanita PUS adalah usia dari wanita PUS tersebut pada waktu menikah dengan seorang laki-laki yang sah sebagai suaminya. Peristiwa kelahiran tidak terlepas dari mana subur yang dimiliki seorang wanita. Hal ini berarti bahwa kesuburan seorang wanita merupakan kemampuan-kemampuan untuk bereproduksi, sehingga akan berpengaruh pada kemampuan melahirkan. Wanita yang melangsungkan perkawinannyapada usia muda, maka reproduksinya juga dapat dipastikan lebih panjang, sehingga anak yang akan dilahirkan akan lebih banyak dari pada usia dewasa maka reproduksinya relatif pendek sehingga cenderung melahirkan anak relatif sedikit.

Daldjoeni (1980: 176) mengemukakan:

> "Dengan usia kawin tujuh belas tahun untuk gadis, selama hidup perkawinannya ia dapat melahirkan 7,6 anak. Apabila usia kawin ditingkatkan ke usia 22 tahun, maka jarak menjadi 7,5 anak, yang tidak banyak berbeda dengan usia 17 tahun. Perbedaan jumlah anak baru nampak menyolok apabila usia kawin ditingkatkan ke usia 27 tahun, sehingga jumlah anak akan menjadi 4,8 anak saja."

Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 bahwa seseorang diperbolehkan menikah apabila seorang wanita tersebut berusia 16 tahun dan

seorang pria telah mencapai umur 19 tahun. Berdasarkan pendapat tersebut, maka usia kawin pertama dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Umur <16 tahun tergolong perkawinan muda

2. Umur ≥ 16 tahun tergolong perkawinan dewasa

2.3 Lamanya Status Perkawinan

Peristiwa perkawinan merupakan jenjang awal hubungan suami istri dalam membentuk rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi masalah kependudukan. Peristiwa perkawinan melibatkan diri dalam masalah kependudukan, disamping kematian dan migrasi, khususnya dalam segi kelahiran yang akan terus mempengaruhi perkembangan penduduk (BKKBN, 2003: 32). Lamanya status perkawinan dalam suatu keluarga sebagai ikatan suami istri maka dapat mempengaruhi fertilitas yang berarti akan dipengaruhi banyaknya jumlah anak yang dimiliki.

Menurut Sans Hutabarat (1982: 56) mengemukakan:

> "Lamanya seorang wanita hidup dalam status ikatan seksual yang stabil pada masa reproduksi besar pengaruhnya terhadap fertilitas total. Tetapi pengaruh ikatan seksual (hidup bersama) yang sifatnya sementara pada umumnya kecil. Dalam kebanyakan masyarakat, hampir semua kelahiran terjadi dalam suatu perkawinan yaitu ikatan seksual yang sah."

Berdasarkan pendapat di atas bahwa status perkawinan akan mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkan. Lamanya status perkawinan adalah jumlah waktu yang

ditempuh pasangan usia subur dari tahun pertama kali menikah sampai saat penelitian. Lamanya status perkawinan dapat dilihat dari usia kawin pertama.

Lama status perkawinan dikelompokkan sesuai dengan komposisi umur, yaitu:

a. Lama perkawinan 10 - 14 tahun tergolong perkawinan baru
b. Lama perkawinan antara 15 - 19 tahun tergolong perkawinan sedang
c. Lama perkawinan lebih dari 19 tahun tergolong perkawinan lama

2.4 Penggunaan Alat Kontrasepsi

Penggunaan alat kontrasepsi berkaitan dengan pelaksanaan program Keluarga Berencana. Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, peningkatan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera dengan memiliki dua anak lebih baik (BKKBN, 2003: 24). Keluarga Berkualitas adalah keluarga yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak ideal, bertanggung jawab, harmonis, dan berwawasan ke depan.

Sesuai dengan Perpres Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009, arah kebijaksanaan pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas dalam program keluarga berencana antara lain untuk mengendalikan tingkat kelahiran melalui upaya memaksimalkan akses dan kualitas pelayanan KB terutama bagi keluarga miskin dan rentan serta

daerah terpencil, meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja dalam rangka menyiapkan kehidupan berkeluarga yang lebih baik, serta pendewasaan usia perkawinan melalui upaya peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi remaja.

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional dikelola oleh BKKBN yang bertujuan ganda, yaitu selain meningkatkan kesehatan ibu dan anak, dan memiliki dua anak lebih baik, sebagai dasar untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, dengan melakukan pengendalian kelahiran setiap keluarga pasangan usia subur. Sehubungan dengan hal tersebut, bahwa secara langsung program KB ditujukan sebagai upaya menurunkan tingkat kelahiran melalui KB, dengan menggunakan alat kontrasepsi secara berlanjut. Hal ini berarti mengajak para pasangan usia subur menjadi peserta KB aktif dan lestari sehingga memberikan dampak langsung terhadap penurunan tingkat kelahiran.

Tujuan program kependudukan bahwa KB diharapkan mampu untuk mewujudkan keluarga kecil yaitu dua anak lebih baik, agar setiap keluarga dapat hidup bahagiadan sejahtera, yang mampu menjadi sumberdaya manusia yang maju dan modern dengan mengendalikan kelahiran anak dalam setiap keluarga dalam menjamin terkendalinya peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Di bawah ini adalah alat-alat kontrasepsi yang biasa dipakai oleh pasangan usia subur :

1. IUD atau spiral

2. Pil KB

3. Suntikan KB

4. Susuk KB atau implant

5. Tubektomi (sterilisasi pada wanita)

Penggunaan alat kontrasepsi dalam penelitian ini dimaksudkan adalah PUS yang menggunakan salah satu jenis alat kontrasepsi.

2.5 Keinginan Dalam Memiliki Sejumlah Anak

Setiap etnis memiliki nilai budaya yang berbeda-beda, khususnya nilai budaya yang berkaitan dengan kehadiran sejumlah anak yang diinginkan dari ikatan perkawinannya. Keinginan dalam memiliki sejumlah anak pada PUS setiap etnis adalah keinginan dalam diri Pasangan Usia Subur untuk memiliki sejumlah anak dengan tidak memandang jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.Jumlah anak yang diinginkan adalah banyaknya anak yang diinginkan dalam suatu keluarga dalam masa perkawinan.

Setiap penduduk memiliki nilai budaya yang berbeda-beda, khususnya nilai budaya yang berkaitan dengan kehadiran sejumlah anak dari ikatan perkawinannya. Perbedaan keinginan memiliki sejumlah anak dari hasil ikatan tali perkawinan tersebut merupakan latar belakang setiap penduduk yang perlu diketahui guna menetapkan dan mempertimbangkan suatu prioritas dalam merencanakan jumlah anak yang diinginkan. Menurut Novita Lestari (2011: 21) menyatakan bahwa:

> Banyak pasangan yang menginginkan hamil lagi dengan harapan mendapatkan jenis kelamin anak yang belum ada pada pasangan tersebut. Keinginan itu tentu saja tidak dapat dilepaskan dari nilai sosial budaya masyarakat yang masih menempatkan anak pris atau anak wanita yang lebih istimewa, yang antara lain tampak pada hukum ada dibeberapa daerah dalam hal warisan yang hanya diberikan kepada anak prianya atau anak wanitanya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pasangan yang menginginkan anak lagi dengan alasan nilai kehadiran anak sangat berarti. Keinginan dalam memiliki sejumlah anak pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Yukum Jaya adalah hasrat dalam diri pasangan usia subur dalama memiliki sejumlah anak dengan tidak memandang jenis kelamin laki-laki, mapun perempuan.

2.6 Pandangan Nilai Anak Dalam Keluarga

Nilai anak dalam keluarga setiap etnis dilandasi adat budaya leluhur dipedomani untuk kelangsungan hidupnya. Nilai anak setiap PUS pada etnis di Indonesia tidak sama. Kehadiran anak dalam keluarga sangatlah didambakan, karena anak adalah harapan keluarga. Anak mempunyai banyak arti dan fungsi bagi keluarga. Anak sangat didambakan baik dalam keluarga orang desa maupun orang kota. Jumlah anak yang dimiliki PUS adalah banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh wanita PUS dari hasil perkawinan yang sah. Jumlah anak yang dimiliki setiap keluarga atau PUS berbeda-beda jumlahnya dan jumlah yang dimiliki PUS dapat kita golongkan menjadi dua, yaitu keluarga kecil dan keluarga besar.

Nilai anak bagi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui dari adanyakenyataan bahwa anak menjadi tempat orang tua mencurahkan kasih sayang.Anak sebagai tanda ikatan keberhasilan perkawinan, anak sering dijadikan pertimbangan oleh pasangan suami istri untuk membatalkan keinginan bercerai, kepada anak nilai-nilai dalam keluarga dapat disosialisasikan dan harta kekayaan keluarga diwariskan.

Menurut Budiyono (1994: 3) dalam laporan penelitian tahun 2010, banyaknya jumlah anak biasanya dilandasi oleh masih kuatnya ikatan sosial budaya terkait dengan nilai anak bagi keluarga yang kini masih menjadi pedoman dan tradisi kehidupannya. Seperti masih adanya pandangan anak sebagai karunia Tuhan yang tidak bisa ditolak, jaminan hari tua, ikatan perkawinan, anak sebagai pelanjut keturunan, penerus sejarah keluarga, pewaris nama, kepuasan batin, anak sebagai tanda keberhasilan perkawinan, yang semua ini merupakan warisan nilai-nilai budaya leluhurnya yang kini tetap dipedomani dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan adat budaya yang dimiliki dari kebudayaan dimungkinkan menjadi penyebab bervariasinya jumlah anak yang dimiliki PUS setiap etnis yang ada di Indonesia.

B. Penelitian yang Relevan

1. Ayu Dewi Ningrum (2012) Studi tentang Penyebab Banyaknya Jumlah Anak yang Dimiliki PUS pada Etnis Banten di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran

Kabupaten Pringsewu Tahun 2012. Dengan titik tekan kajiannya pada adalah penyebab banyaknya jumlah anak, usia kawin pertama PUS, lama masa perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, pandangan terhadap nilai anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Perkawinan muda (< 16 tahun) rata-rata memiliki anak 3,9 anak dan perkawinan usia > 16 tahun rata-rata anak 3,4; (2) Masa perkawinan (> 19 tahun) rata-rata memiliki 4,0 anak dan perkawinan (15-19 tahun) rata-rata memiliki 3,6 anak serta lama perkawinan 10-14 tahun rata-rata jumlah anak 3,3. (3) Penggunaan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 12% memiliki rata-rata 3,3 anak;sebanyak 48% menggunakan non MKJP rata-rata memiliki 3,5 anak, dan sebanyak 40% PUS tidak menggunakan alat kontrasepsi, memiliki 3,8anak. (4) Kecuali hal tersebut, PUS mengatakan sebanyak 100% PUS bahwa anak sebagai ikatan perkawinan, kepuasan batin, penerus keturunan, banyak anak banyak rezeki, dan anak adalah anugrah Tuhan yang tidak dapat ditolak. Perbandingan dengan penelitian ini, yaitu lebih mengkaji variasi jumlah anak PUS setiap etnis.

2. Lisna Parida (2013) Studi tentang PUS Etnis Lampung Pesisir yang Mempunyai Anak Banyak di Desa Batu Kebayan Kecamatan Batuketulis Kabupaten Lampung Barat. Titik tekan kajian faktor penyebab banyaknya jumlah anak PUS Etnis Lampung Pesisir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi 93 jiwa, sampel 37 PUS dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dengan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Analisis data dengan tabulasi dan persentase. Hasil penelitiannya 1). Wanita PUS memiliki jenis pekerjaan yaitu sebagai buruh tani. 2). Wanita PUS tingkat

pendidikan di Desa Batu Kebayan rendah . 3). Usia kawin pertama wanita PUS relatif muda (< 16 tahun). 4) Wanita PUS tidak aktif dalam ketidakikutsertaan KB karena alasan adanya rasa trauma dan mengikuti program KB hanya merepotkan. 5). Wanita PUS memiliki pandangan kuat terhadap nilai anak dalam keluarga. Peneltian tersebut mengkaji tentang jumlah anak yang banyak, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang variasi tentang jumlah anak dan pandangan nilai anak setiap etnis.

3. Noni Yulia Marna (2016) Studi tentang Pasangan Usia Subur Etnis Lampung Saibatin dalam Mewujudkan Norma Keluarga Kecil di Desa Way Urang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2016. Tujuan dalam penelitian ini adalahuntuk mengkaji tentang pasangan usia subur Etnis Lampung Saibatin dalam mewujudkan Norma Keluarga Kecil di Desa Way Urang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2016.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 272 PUS, sampel penelitian diambil 25% yaitu 68 PUS yang terdiri dari 45 PUS akseptor KB dan 23 PUS non akseptor KB. Pengambilan data dengan teknik observasi, kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan analisis tabel persentase.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) 85,3% PUS memiliki anak > 2 (2) 23 PUS tidak ikut KB memiliki anak rata-rata 3,6 dengan alasan belum memiliki anak laki-laki (43%), 45 PUS ikut KB memiliki jumlah anak rata-rata 3,4, meskipun telah menjadi akseptor anak yang dimiliki lebih dari dua (57,8%). (3) 89,7% PUS harus ada anak laki-laki dalam keluarga namun meski harus ada anak laki-laki sebanyak

66,2% PUS tidak setuju dengan pemberian hak waris secara mutlak kepada anak laki-laki (4) 98,5% PUS menganggap anak sebagai ikatan perkawinan, anak sebagai jaminan hari tua (97,1%), sebagai anugerah Tuhan yang tidak dapat ditolak (100%), sebagai kepuasan batin dalam perkawinan (97,1%), banyak anak banyak rejeki (48,5%), agar membantu orang Tua (35,3%) nilai anak menjadi salah satu penyebab tidak terwujudnya Norma Keluarga Kecil. Penelitian tersebut mengkaji tentang pasangan usia subur dalam mewujudkan Norma Kecil Keluarga Bahagia dan Sejahtera.

C. Kerangka Pikir

Terjadinya variasi jumlah anak yang dimiliki PUS setiap etnis dikarenakan keanakeragaman budaya. Hal ini menyebabkan pandangan nilai anak dalam keluarga PUS setiap etnis berbeda. Sehingga PUS berkeinginan memiliki anak sesuai dengan pandangan nilai anak dalam keluarga budayanya. Misalnya ernis Lampung lebih menginginkan anak laki-laki, karena anak laki-laki sebagai penerus silsilah keluarga, etnis Minang lebih menginginkan anak perempuan karena sebagai ahli waris dalam keluarganya, dan etnis Batak lebih menginginkan anak laki-laki karena sebagai penerus nama dalam keluraganya. Keadaan ini menyebabkan jumlah anak PUS setiap etnis > 2.

Sehungga program NKKBS sampai saat ini belum dapat diwujudkan, dengan kenyataan bahwa di berbagai wilayah khususnya dipedesaan masih ditemukan para

keluarga PUS yang memiliki anak lebih dari 2 atau banyak, seperti di yang terdapat di Lingkungan II Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah setiap etnisnya.

Pada setiap etnis pelaksanaan progrm KB tersebut belum sepenuhnya mampu mewujudkan Norma Keluarga Kecil dengan 2 orang anak. Hal itu dikarenakan masih kuatnya ikatan adat budaya yang secara turun temurun masih menjadi pedoman dalam melangsungkan kehidupan dalam keluarganya, sehingga upaya untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia belum dapat direalisasikan oleh PUS. Belum dapat diwujudkannya Norma Keluarga Kecil Bahagia pada setiap PUS, dimungkinkan karena adanya penyebab yang mempengaruhi, diantaranya: pandangan PUS terhadap nilai anak dalam keluarga *(Value on children)*. Beberapa faktor tersebut belum mampu mendukung perwujudan dalam menciptakan Norma Keluarga Kecil pada setiap PUS di masing-masing etnis.

Atas hal tersebut, maka sangat menarik untuk dilakukan kajian penelitian dengan judul Studi Tentang Variasi Jumlah Anak Pasangan Usia Subur Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar kerangka pikir seperti dibawah ini :

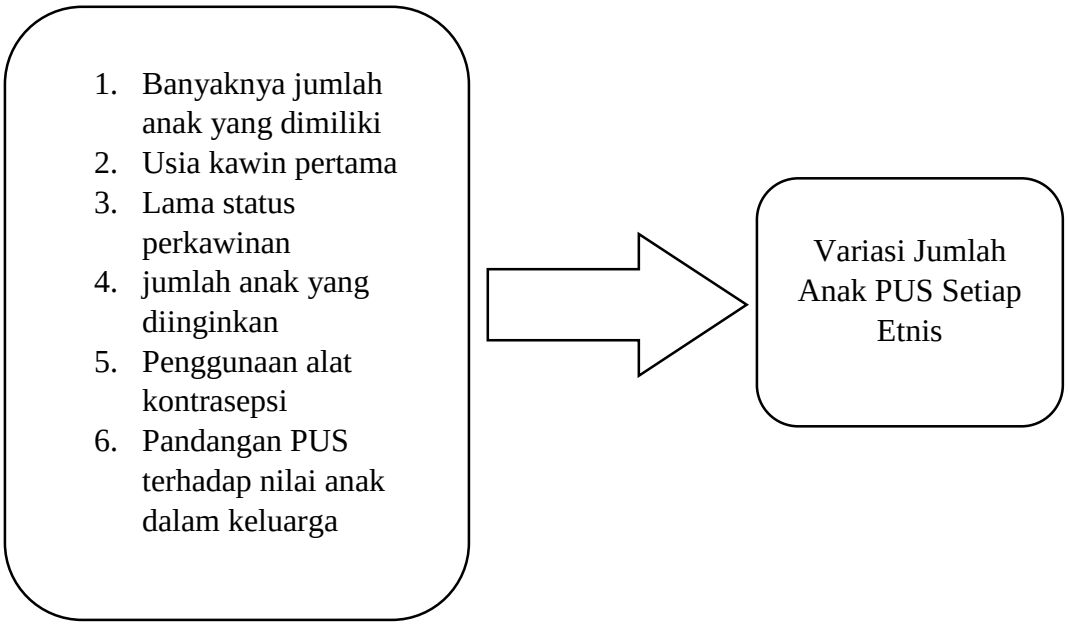

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Faktor-Faktor Penyebab Variasi Jumlah Anak Pasangan Usia Subur Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut (Mohammad Ali, 1985: 20) adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, yang dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan laporan dengan tujuan utama dengan membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam mendeskripsikan situasi. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Variasi Jumlah Anak Pasangan Usia Subur Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan metode deskriptif.

B. Populasi dan Sampel

Arikunto (2006:130) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat. Variabel penelitian adalah objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk etnis Jawa, Lampung,

Minang, Batak dan Sunda di wilayah Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

Populasi dalam penelitian ini 4.097 KK yang terdiri dari 5 etnis, yaitu berdasarkan data, jumlah tanggungan keluarga yang banyak, maka penelitian ini akan diambil sampel secara *Quota Sampling*. Menurut (Pabundu Tika, 2005: 41) *Quota Sampling* atau sampel kuota adalah metode pengambilan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu sesuai dengan jumlah atau kuota yang diinginkan. Pasangan usia subur yang berstatus sebagai istri setiap etnis yaitu Lampung, Jawa, Batak, Minangkabau dan Sunda masing-masing diambil sebanyak 15 KK, sehingga semua berjumlah 75 KK di Lingkungan II. Hal ini dikarenakan di Lingkungan II terdapat berbagai macam etnis yaitu etnis Batak, Jawa, Lampung, Minang, dan Sunda yang memiliki variasi jumlah anak setiap PUSnya.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu studi tentang variasi jumlah anak pasangan usia subur setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Terdiri dari suku Jawa, Lampung, Minangkabau, Batak, dan Sunda.

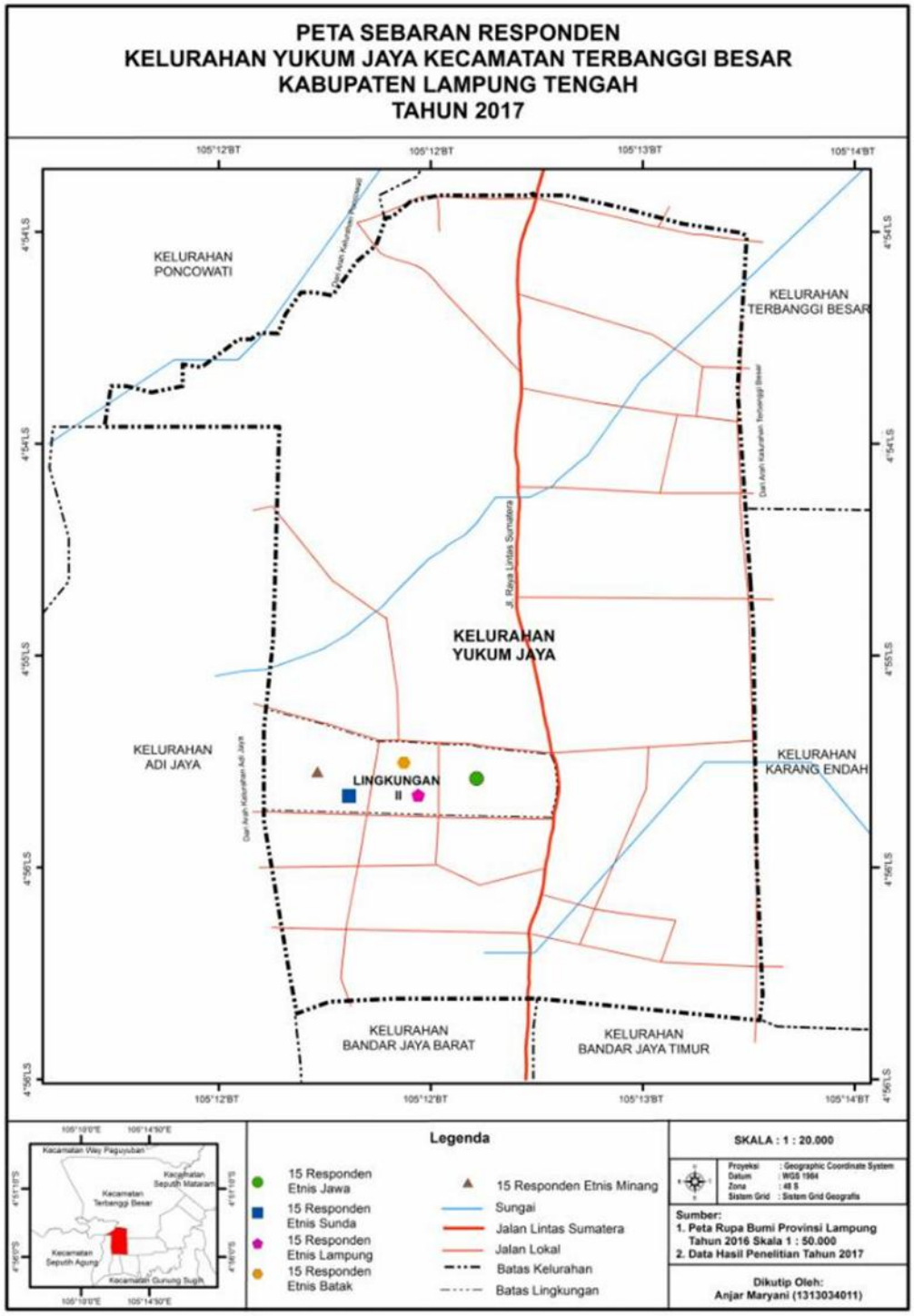

Gambar 2. Peta Responden Kelurahan Yukum Jaya

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Masri Singarimbun (1995: 15) berpendapat bahwa:

> "Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel"

Jadi definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah Anak Yang Dimiliki wanita PUS setiap Etnis

Jumlah anak yang dimiliki wanita PUS setiap etnis adalah banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS dari usia kawin pertama hingga sekarang. Banyaknya jumlah anak dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

a. Jumlah anak ≤ 2 adalah jumlah anak yang sedikit

b. Jumlah anak > 2 adalah jumlah anak yang banyak

2. Usia Kawin Pertama Wanita PUS Setiap Etnis

Usia kawin pertama wanita PUS adalah usia dimana wanita PUS tersebutmelangsungkan perkawinannya yang pertama kali yang dinyatakan dalam tahunyaitu:

1. Umur < 16 tahun tergolong perkawinan muda

2. Umur ≥ 16 tahun tergolong perkawinan dewasa

3. Lamanya Status Perkawinan Dalam Keluarga PUS

Lamanya status perkawinan adalah jangka waktu pada saat PUS setiap etnis Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dalam melangsungkan perkawinan pertama yang dinyatakan dalam tahun sampai dengan tahun penelitian. Apabila terjadi perceraian maka waktu selama menjanda tidak termasuk dalam hitungan lama perkawinan, dan dihitung lagi setalah melakukan perkawinan yang berikutnya. Semakin lama pasangan usia subur dalam keadaan status perkawinannya maka semakin banyak peluang antuk memiliki anak apabila pasangan usia subur tidak mengikuti program KB. Menurut BKKBN jumlah anak sedikit yaitu apabila jumlah anak yang dimiliki 1 - 2 apabila > 2 atau 2 keatas dinyatakan banyak.

Lama status perkawinan dikelompokkan sesuai dengan komposisi kelompok umur, yaitu:

1. Lama perkawinan 10 - 14 tahun tergolong perkawinan muda
2. Lama perkawinan antara 15 -19 tahun tergolong perkawinan sedang
3. Lama perkawinan > 19 tahun tergolong perkawinan dewasa

4. Penggunaan Alat Kontrasepsi

Program KB ditujukan sebagai upaya menurunkan tingkat kelahiran melalui KB, dengan menggunakan alat kontrasepsi secara berlanjut. Pengetahuan tentang KB yang rendah mempunyai pengaruh terhadap jumlahnya anak yang dimiliki PUS setiap keluarga petani miskin di KelurahanYukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Kriteria wanita PUS dalam KB yaitu sebagai berikut :

a. Aktif : Wanita PUS yang menjadi peserta KB

b. Tidak Aktif : Wanita PUS yang tidak mengikuti program KB

Jenis-jenis alat kontrasepsi yang dipakai yaitu :

1. IUD atau spiral

2. Pil KB

3. Suntikan KB

4. Susuk KB atau implant

5. Tubektomi (sterilisasi pada wanita)

4. Keinginan dalam memiliki sejumlah anak

5. Keinginan Dalam Memiliki Sejumlah Anak

Keinginan memiliki sejumlah anak pada Pasangan Usia Subur keluarga petani miskin, yang dimaksud adalah hasrat diri Pasangan Usia Subur untuk memiliki sejumlah anak dalam ikatan status perkawinannya, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Keinginan memiliki sejumlah anak pada PUS dikelompokkan menjadi: ≤ 2 tergolong ingin memiliki anak sedikit dan > 2 tergolong memiliki anak banyak.

6. Pandangan Nilai Anak Dalam Keluarga PUS

Nilai anak dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tentang nilai anak dalam sebuah keluarga, yang dapat

mempengaruhi banyaknya jumlah anak yang dimiliki.Pandangan PUS setiap etnis tentang nilai anak dalam sebuah keluarga yaitu:

1. Suatu perkawinan harus menghasilkan anak
2. Anak sebagai ikatan perkawinan
3. Anak sebagai penerus sejarah keluarga
4. Banyak anak banyak rezeki
5. Anak sebagai karunia Tuhan yang tidak bisa ditolak
6. Anak akan membantu orang tua
7. Anak sebagai kepuasan batin
8. Anak sebagai penjamin hidup dihari tua
9. Anak sebagai pewaris harta orang tua
10. Harus mempunyai anak laki-laki atau perempuan

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Pabundu Tika, 2005: 44). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui terjadinya variasi jumlah anak yang dimiliki PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah dialog antara peneliti dengan responden yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung yang dilaksanakan dengan panduan kuesioner. Menurut (Mohamad Ali, 1985: 83), teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara langsung untuk mendapatkan informasi tentang terjadinya variasi jumlah anak yang dimiliki PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

3. Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan jawaban sedemikian rupa sehingga responden memilih jawaban yang sesuai pendapatnya. Kuesioner merupakan sejumlah masalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto, 1996:234).

Dalam teknik ini dilakukan dengan mendatangi beberapa responden pada setiap lingkungan kemudian menyebarkan kuesionernya kepada seluruh responden dan dibantu oleh beberapa orang. Adapun data yang akan diambil berupa data primer tentang usia kawin pertama PUS, lamanya status perkawinan dalam keluarga PUS,

keinginan dalam memiliki sejumlah anak, penggunaan alat kontrasepsi, serta nilai anak dalam keluarga PUS.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda (Suharsimi Arikunto, 2006:158). Bertolak dari pendapat tersebut, maka peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, seperti peta, luas, penduduk yaitu monografi Kelurahan Yukum Jaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data yaitu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.Tahap ini merupakan tahap akhir sebelum menarik kesimpulan hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012: 12) memberikan statistik deskriptif sebagai berikut:

> Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabulasi frekuensi dengan presentase, sebagai dasar interpretasi untuk mendapatkan pengertian yang

jelas dari data yang diperoleh. Untuk menghitung presentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N : Jumlah responden

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian deskripsi data primer yang telah dianalisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS setiap etnis yaitu paling banyak etnis Batak, yaitu 45 jiwa 23,22% dengan rata-rata 3,0. PUS etnis yang memiliki jumlah anak paling sedikit yaitu etnis Jawa 33 jiwaatau 17,01% anak dengan rata-rata 2,2. Banyaknya jumlah anak etnis Lampung dan Minang yaitu masing-masing 40 jiwa dengan rata-rata 2,6. Etnis Sunda dengan jumlah anak 36 jiwa dengan rata-rata 2,4.
2. Usia kawin pertama pada wanita PUS setiap etnis yaitu usia < 16 tahun menyebabkan variasi jumlah anak yang dimiliki. Usia kawin pertama <16 tahun rata-rata jumlah anak paling banyak adalah etnis Batak dan etnis Lampung yaitu 1,87. Etnis yang paling sedikit rata-rata jumlah anaknya etnis Jawa yaitu 1,50. Etnis Minang dengan rata-rata 1,57, dan etnis Sunda dengan rata-rata jumlah anak 1,60. Usia kawin pertama ≥16 tahun rata-rata jumlah anak yang paling banyak adalah etnis Sunda 1,80 dan rata-rata jumlah anak yang paling sedikit adalah etnis Jawa yaitu 1,55. Etnis Batak rata-rata jumlah anaknya adalah 1,57 , etnis Lampung dengan rata-rata

jumlah anak 1,71 , dan etnis Minang dengan rata-rata jumlah anak 1,75. Disimpulkan bahwa wanita PUS yang melangsungkan perkawinan pertama diusia muda cenderung memiliki anak lebih banyak daripada menikah diusia dewasa.

3. Lamanya status perkawinan pada PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya sangat mempengaruhi terhadap variasi banyaknya jumlah anak yang dimiliki, karena semakin lama status perkawinan wanita PUS, semakin panjang masa reproduksinya untuk melahirkan anak, maka semakin besar peluang untuk memiliki anak lebih dari dua. Lama masa perkawinan >19 tahun dengan jumlah anak yang paling banyak adalah etnis Batak 21 jiwa dan jumlah anaknya paling sedikit adalah etnis Sunda. Etnis Jawa dengan jumlah anak 18 jiwa, etnis Lampung dengan jumlah anak 16 jiwa, dan etnis Sunda dengan jumlah anak 15 jiwa.
4. Keinginan dalam memiliki sejumlah anak PUS setiap etnis menyebabkan variasi jumlah anak yang dimiliki yaitu etnis Batak rata-rata ingin mempunyai anak 4 dengan jumlah anak 45 jiwa. Responden etnis Jawa berkeinginan memiliki anak 3 dengan jumlah anak 33 jiwa. Etnis Lampung berkeinginan memiliki anak 6 dengan jumlah anak 40 jiwa. Etnis Minang rata-rata berkeinginan mempunyai anak 3 dan 5 dengan jumlah anak 40 jiwa, dan etnis Sunda berkeinginan memiliki anak 4 dengan jumlah anak 36 jiwa. Hal ini menjadi terjadinya variasi jumlah anak wanita PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

5. Penggunaan alat kontrasepsi pada wanita PUS setiap etnis menyebabkan variasi jumlah anak, yang digunakan setelah memiliki anak banyak (> 2 anak) yaitu saat memiliki 3 anak, 4 anak atau 5 anak, sehingga hal tersebut tidak menyebabkan menurunnya jumlah anak. Penggunaan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah non MKJP yaitu etnis Jawa berjumlah 11 responden atau 36,66% dengan jumlah anak 30 jiwa. Salah satu alasan yang menyebabkan hal tersebut terjadi, karena masih kuatnya keinginan untuk memiliki sejumlah anak dan mempengaruhi variasi jumlah anak setiap etnis.
6. Masih kuatnya pandangan nilai anak dalam keluarga juga merupakan penyebab variasi banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, semua etnis setuju bahwa anak sebagai ikatan perkawinan (100%) yaitu , kepuasan batin (100%), penerus keturunan (100%), banyak anak banyak rezeki (100%), dan anak adalah anugerah Tuhan yang tidak dapat ditolak (100%).

B. Saran

1. Hendaknya orang tua menikahkan anaknya sesuai Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974 yaitu setelah anak wanitanya minimal berumur 16 tahun dan anak laki-lakinya minimal berumur 19 tahun.
2. Karena sudah terlanjur memiliki jumlah anak lebih dari dua orang anak, maka perlu diusahakan untuk keikutsertaannya pada gerakan KB agar tidak menambah jumlah anak dalam keluarga.

3. Lamanya masa reproduksi wanita PUS setiap etnis menjadi penyebab variasi banyaknya jumlah anak, maka perlu diadakan sosialisasi tentang program KB untuk memberikan pengetahuan tentang resiko memiliki anak banyak.
4. Untuk menekan laju kelahiran, hendaknya wanita PUS memberikan jarak terhadap kelahiran anak pertama dan kelahiran anak selanjutnya. Bagi PUS yang terlanjur memiliki jumlah anak lebih dari dua orang, perlu adanya usaha untuk ikut serta dalam gerakan KB, supaya tidak menambah lagi jumlah anak dalam keluarganya.
5. Pandangan PUS setiap etnis terhadap nilai anak sangat kuat, hendaknya keluarga PUS diberikan pendekatan agar tidak terpaku terhadap pandangan nilai anak yang dirasakan masih sangat kuat, serta agar dapat berfikir lebih realistis tentang kehadiran anak dalam keluarga, sehingga mampu mewujudkan tujuan program KB yaitu dua anak cukup, laki-laki dan perempuan sama saja.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Ananta. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Bina Aksara. Jakarta.

Afni Guza. 2009. *Undang-Undang Sisdiknas UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*. Asa Mandiri. Jakarta.

Ayu Dewi Ningrum. 2013. *Studi Tentang Banyaknya Jumlah Anak Yang Dimiliki PUS Pada Etnis Banten Di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2012.* Universitas Lampung.

Bintarto.1977.*Buku Penuntun Geografi Sosial*. UPSpring. Yogyakarta.

BBKBN. 2003. *Kamus Istilah Kependudukan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera*. BKKBN. Jakarta.

Budiyono. 2003. *Dasar-Dasar Geografi Sosial (Bahan Ajar)*. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. FKIP Universitas Lampung.

_____ . 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terwujudnya Norma Keluarga Kecil Pada PUS Keluarga Miskin Keturunan Transmigran Kolonisasi Di Desa Bagelen Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Di Propinsi Lampung*. Laporan Penelitian. Unila.

Daldjoeni. 1980. *Masalah Kependudukan Dalam Fakta dan Angka*. Penerbit Alumni Bandung. Bandung.

_____.1981. *Masalah Penduduk Dalam Fakta Dan Angka*. Alumni Bandung. Bandung.

Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hanafi Hartanto. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar. Jakarta.

Hilman Hadikusuma. 2003. *Hukum Waris Adat.* PT Citra Aditya Bakti. Bandung

Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Lisna Parida. 2013. *Studi Tentang PUS Etnis Lampung Pesisir Yang Mempunyai Anak Banyak Di Desa Batu Kebayan Kecamatan Batuketulis Kabupaten Lampung Barat.* Universitas Lampung.

Marsi Singarimbun. 1995. *Metode dan Proses Penelitian*. Dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.

Mohammad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Aksara. Lampung.

Mohammad Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta

Monografi Kelurahan Yukum Jaya Tahun 2016.

Nursid Sumaatmadja, 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan 1988.* Geografi Pembangunan. Alumni Bandung.

PPSP Pokja. 2012. *Draff Buku Sanitasi Putih.* PPSP Pokja Kabupaten Lampung Tengah. Lampung Tengah.

Reni Safitri. 2012. *Studi Tentang Penyebab Banyaknya Jumlah Anak Yang Dimiliki PUS Setiap Keluarga Petani Miskin Di Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011*. Universitas Lampung.

Republik Indonesia. 1974. *Undang-Undang Perkawinan*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 1979. *Undang-Undang Kesejaheraan Anak.* Sekretariat Negara. Jakarta.

Sans Hutabarat. 1976. *Pendidikan Kependudukan.* Proyek Nasional Pendidikan Kependudukan Dep P&K dan BKKBN. Jakarta.

——— .1982**.** *Pelajaran Pendidikan Kependudukan Dalam Program Pendidikan Luar Sekolah*. PT Samindra Utama. Jakarta.

Subarjo. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi*. Buku Ajar Pendidikan Geografi. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sudarmi. 2005. *Geografi Regional Indonesia (Diktat)*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sugiyono. 2003*. Metode Penelitian Bisnis*. Pusat Bahasa Depdiknas. Bandung

———.2012.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Alfabeta. Jakarta.

Suharsimi Arikunto.2006.*ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Rineka Cipta. Jakarta.